

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN
DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
DI MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURO
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MASNAWATI FITRIYAH

NIM. 09410054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnawati Fitriyah

NIM : 09410054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '99232048F-213618901', and '6000'. The signature is in black ink.

Masnawati Fitriyah

NIM. 09410054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Masnawati Fitriyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Masnawati Fitriyah

NIM : 09410054

Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru PAI Di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/269/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN
DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
DI MTs UMMUL QURO
SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masnawati Fitriyah

NIM : 09410054

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jumat tanggal 28 Desember 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 21 JAN 2013



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al-Baqarah: 21)¹

**SEMUA YANG BERUSAHA MEWUJUDKAN MIMPI,
LEBIH MUDAH MENEMUKAN JALAN.....**

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2005), hlm. 34

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI
KU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA,**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد
صلى الله عليه وسلم. اَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan akal untuk berpikir, dan yang telah menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono M.Si, selaku penasehat akademik dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi selama proses perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Titik Sumarmah, selaku kepala madrasah sekaligus guru PAI MTs Ummul Quro Sleman beserta stafnya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan data-data terkait penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nur Aliyah S.Ag dan Ibu Suhartini S.Pd.I, selaku guru PAI MTs Ummul Quro Sleman yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadi sumber data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi beserta Abah KH. Munir Syafa'at yang telah memberikan ilmu-ilmu agama serta menjadi panutan bagi penulis.
9. Ayahanda Almaghfurillah Drs. Mujiyono (Alm) dan Ibunda Suwarsinah yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya dan yang menjadi motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakak dan adik-adikku mbak Wahyu Hidayati dan suami Mas Mustoleh, mas Mashuri Hidayat, adik Ummi Istiqomah, adik M. Fauzan Ashari, adik M. Nasrudin Alfi, adik Muhadi Anwar, dan adik Subkhan Yasir yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua teman-temanku di UIN Sunan Kalijaga, teman-teman di PP. Nurul Ummah, teman-teman PPL 1 dan PPL 2 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya

penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Penulis

Masnawati Fitriyah

NIM. 09410054

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs UMMUL QURO SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	21
B. Sejarah Berdiri.....	22
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	26
D. Struktur Organisasi.....	28

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	30
F. Sarana dan Prasarana.....	36

BAB III: ANALISIS KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI MTs UMMUL QURO SLEMAN YOGYAKARTA

A. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	40
B. Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI.....	82
C. Mapping Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI	90
D. Upaya-Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan kompetensi Sosial Guru PAI.....	105
E. Mapping Upaya-Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI	114

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	120
C. Penutup.....	121

DAFTAR PUSTAKA	123
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Guru MTs Ummul Quro Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel II : Data Guru MTs Ummul Quro Berdasarkan Pendidikan Terakhir .	31
Tabel III : Data Guru MTs Ummul Quro Berdasarkan Status Kepegawaian .	31
Tabel IV : Data Guru MTs Ummul Quro Berdasarkan Asal Daerah.....	31
Tabel V : Daftar Perincian Guru MTs Ummul Quro	32
Tabel VI : Daftar Nama Karyawan MTs Ummul Quro	33
Tabel VII : Data Jumlah Siswa MTs Ummul Quro	34
Tabel VIII: Data Jumlah Siswa MTs Ummul Quro Berdasarkan Keadaan Ekonomi Orang Tua.....	35
Tabel IX : Daftar Sarana Prasarana MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta .	36
Tabel X : Mapping Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Ibu Nur Aliyah S. Ag.....	91
Tabel XI : Mapping Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Ibu Dra. Titik Sumarmah.....	96
Tabel XII: Mapping Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Ibu Suhartini S. Pd. I	101
Tabel XIII: Mapping Upaya-Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi MTs Ummul Quro Sleman	29
Gambar II : Foto Profil Ibu Nur Aliyah S. Ag	91
Gambar III: Foto Profil Ibu Dra. Titik Sumarmah	96
Gambar IV: Foto Profil Ibu Suhartini S. Pd. I	101

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Catatan Lapangan.....	125
Pedoman Pengumpulan Data	135
Pedoman Wawancara	138
Bukti Seminar Proposal	
Kartu Bimbingan	
Sertifikat PPL 1	
Sertifikat PPL-KKN Integratif	
Sertifikat TOEC	
Sertifikat IKLA	
Sertifikat ICT	
Surat Ijin Penelitian Gubernur	
Surat Ijin Penelitian Bupati	
Surat Ijin Penelitian Sekolah	
Surat Keterangan Penelitian Dari Madrasah	
Profil Guru PAI Mts Ummul Quro	
Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAK

MASNAWATI FITRIYAH, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

MTs Ummul Quro Sleman merupakan lembaga pendidikan dibawah Kementrian Agama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI dalam mencapai tujuan pendidikan pada sekolah berbasis agama Islam. Oleh karena itu seiring melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru serta dapat menambah wawasan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokasi MTs Ummul Quro Sleman. Subyek data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan para siswa MTs Ummul Quro Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru-guru PAI di MTs Ummul Quro Sleman memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sudah baik, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya semua aspek yang tertuang dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II Tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5 dan 6). (2) Upaya-upaya yang dilakukan guru-guru PAI di MTs Ummul Quro Sleman dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah dengan cara sebagai berikut: Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan; Berbuat baik dengan siapapun dan dimanapun; Meneladani tokoh-tokoh Islam terdahulu dan menerapkan dalam keseharian; Membiasakan kata-kata emas dalam kehidupan, diantaranya maaf, tolong, dan terimakasih; Memperluas wawasan dengan membaca buku, surat kabar, dan melihat berita di televisi; Senantiasa mengikuti kegiatan sosial dimasyarakat; dan Senantiasa menjaga *silaturahmi*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan seseorang dibentuk menjadi manusia seutuhnya serta dengan berpendidikan tentu akan tahu harga dirinya, tahu akan kehidupan yang lebih tinggi dan dapat mempertinggi harga dirinya.

Islam sebagai agama yang berpedoman kepada kitab suci Al-Quran dan Hadist sangat memperhatikan aspek kualitas pendidikan. Bahkan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama dimulai dengan kata “*Iqro*” yang berarti “bacalah” , dalam arti luas berarti membaca segala kejadian di muka bumi ini dengan ilmu. *Iqro* yang terambil dari kata “*qoroa*” yang berarti menghimpun. Dari kata menghimpun lahir berbagai makna seperti menyampaikan, menelaah, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.¹

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti : konsep, prinsip, kreativitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Dengan kata lain manusia perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

¹ Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 433

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap dalam diri peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu; *Pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua*, aspek afektif meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.³

Guru dalam proses belajar mengajar selain harus memiliki kompetensi, juga harus mempunyai sifat suri teladan bagi anak didiknya.⁴ Selain itu juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, karyawan dan masyarakat lingkungan sekolah. Dalam membangun hubungan harmonis ini seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dalam beberapa hal, guru harus menjadi teladan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali.

³ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

⁴ *Ibid.*, hlm. 98

Guru juga manusia, dalam batas-atas tertentu, tentu saja memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan. Jadi, guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self-consciousness*).⁵

Guru juga merupakan warga masyarakat yang hidup dalam sistem sosial kemasyarakatan, sehingga peran seorang guru sebagai suri teladan tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah tetapi juga ketika berada dalam suatu masyarakat. Seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat sekitarnya, baik tingkah lakunya, ucapannya, kebersihan hati, pergaulan serta ketaatan kepada Allah Swt.

Salah satu keberhasilan Rasulullah dalam mendidik umatnya adalah karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*) seperti apa yang diajarkan. Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Qs. Al-Ahzab: 21)⁶

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 128-129

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2005), hlm. 420

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa pada diri rasul telah terdapat suri teladan yang baik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki karakter profetik serta mampu menjadi suri teladan yang baik sebagaimana ajaran rasulullah. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan masih terdapat beberapa guru yang bertindak jauh dari ajaran rasulullah, seperti penggunaan ijazah palsu⁷, kecurangan saat ujian nasional, dan penganiayaan terhadap peserta didik⁸. Adanya beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwasannya masih terdapat beberapa guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial rendah, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Sikap guru dihadapan siswanya harus menjadi suri teladan dan contoh dalam keseharian selama di sekolah terlebih pada sekolah yang berbasis Islam. Penampilan dalam berbagai situasi haruslah tampak profesional dan meyakinkan bahwa guru merupakan sumber ilmu dan inspirasi bagi pengembangan cita-cita siswa. Pribadi guru harus dapat memberikan kegembiraan, menyenangkan, menentramkan dan memberikan motivasi bagi bangkitnya semangat belajar siswa secara sadar tanpa harus selalu diingatkan.

Sehubungan dengan hal itu, Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Depok Sleman sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren mempunyai fungsi yaitu mendidik generasi muda yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan umum dan agama tetapi juga memiliki akhlak mulia, yang dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat

⁷ Faizal Ahmad. *Dipecat.Guru.PNS.Pemakai.Ijazah.Palsu.htm/kompas.com* diunggah pada hari Rabu, 20 Juni 2012 pukul 17.32 WIB. Diunduh tanggal 3 Juli 2012 pukul 09.29 WIB

⁸ Kuwado Fabian. *Sanksi.Guru.yang.Pukul.Murid.Diserahkan.Ke.Dinas.htm/kompas.com* diunggah pada hari Kamis, 7 Juni 2012 pukul 11:55 WIB. Diunduh tanggal 3 Agustus 2012 pukul 12.00 WIB

dibutuhkan. Madrasah ini memiliki input peserta didik yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah dan keluarga yang bermasalah. Sehingga dalam penanganannya membutuhkan kesabaran yang lebih dari para guru.⁹

Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia peserta didiknya serta agar mereka aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di MTs Ummul Quro?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di MTs Ummul Quro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh guru PAI di MTs. Ummul Quro.
 - b. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial di MTs Ummul Quro.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Titik Sumarmah, selaku Kepala Madrasah pada tanggal 2 November 2012

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis : untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna bagi akademisi dan praktisi pendidikan yang terkait dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.
- b. Secara praktis : Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial bagi guru MTs Ummul Quro khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran skripsi yang dilakukan penulis, sejauh yang penulis ketahui, belum ada skripsi yang membahas tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di MTs Ummul Quro. Penulis hanya menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, diantaranya:

1. “Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Adib Ubaidillah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Skripsi ini membahas tentang pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini terdapat dua bentuk pengembangan kompetensi sosial guru, *pertama* pengembangan yang berhubungan dengan lingkungan kemasyarakatan di sekitar MAN Pakem, dengan cara; (1) adanya kerjasama dengan desa lingkungan sekolah seperti, khotib tiap hari jumat, pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban, dan baksos (bakti sosial). *Kedua*,

pengembangan yang berhubungan dengan sekolah (proses belajar mengajar) dengan dua tehnik pula, yaitu; (1) tehnik individu melalui kunjungan kelas dan pertemuan individu. (2) tehnik kelompok meliputi: rapat guru, pertemuan dan orientasi guru baru serta keikutsertaan para guru dalam penataran dan seminar pendidikan.¹⁰

2. “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Sayegan Sleman”. *Skripsi* Rian Kurniawan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Skripsi ini membahas mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru akidah akhlak. Adapun kompetensi sosial yang dimiliki ada tujuh, yaitu; memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, mengetahui pengetahuan tentang budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, serta setia terhadap harkat martabat manusia.¹¹
3. “Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP N 1 Bantul”. *Skripsi* Surantini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Skripsi ini membahas tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI. Pada dasarnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki guru

¹⁰ Adib Ubaidillah. “Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

¹¹ Rian Kurniawan. “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Sayegan Sleman”. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Pendidikan Agama Islam sudah baik namun ada beberapa indikator yang belum terpenuhi secara maksimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada RSBI untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah sebagai berikut; peningkatan secara individual, peningkatan melalui belajar sendiri dengan cara guru membaca buku yang sesuai bagi kepentingannya untuk dipelajari, serta peningkatan melalui media massa dengan cara melihat televisi, surat kabar, dan majalah yang memberikan informasi terkait kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹²

Dari beberapa penelitian mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, para peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada guru PAI di sekolah umum. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI pada sekolah yang berbasis pesantren, dimana sekolah ini memiliki input dari kalangan menengah kebawah dan keluarga yang bermasalah. Alasan penulis lebih memfokuskan pada guru PAI di sekolah ini karena dalam mendidik peserta didik dengan input seperti yang telah disebutkan tidaklah mudah. Adapun penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah ini juga sangat ditekankan dan hal ini sangat berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial para pendidiknya terlebih guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹² Surantini. "Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP N 1 Bantul". *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.¹³

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹⁴

Menurut peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tentang guru pada pasal 3, kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹⁵

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti diisyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23

¹⁵ *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 228

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5)¹⁶, kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi.¹⁷

Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “*digugu*” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “*ditiru*” (dicontoh sikap dan perilakunya).

¹⁶ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 229

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 121

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.¹⁸

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.¹⁹

Tanpa bermaksud mengesampingkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 131

ibadah tentunya. Dalam hal ini, setiap guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal pada Allah. Melalui guru yang demikianlah, diharapkan pendidikan menjadi ajang pembentuk karakter bangsa.²⁰

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan para siswa maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²¹

Kompetensi sosial guru dapat pula berarti kecakapan dan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik interaksi dengan para siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, serta masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan dunia pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang berlangsung di masyarakat.²²

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 126

²¹ Hamzah, B. Uno, *Profesi kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 69

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (6), kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Untuk menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik seorang guru harus memberikan perhatian kepada masing-masing peserta didik. Dia harus memosisikan dirinya sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, menjadi fasilitator bagi peserta didik, sebagai tempat mengutarakan perasaan, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.

4. Pengertian Pendidik/Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara (jabatan fungsional yang diberikan kepada pegawai

negeri sipil dengan tugas mendidik, mengajar atau melatih secara penuh pada unit pendidikan dan pelatihan dari instansi pemerintah), tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²³

Sedangkan menurut PP No.74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal satu dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁴

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis melalui pendidikan dengan kegiatan pengajaran, latihan, serta pengalaman.

²³ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 61

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).²⁵

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.²⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, ketrampilan mempraktikkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/31/pengertian-tujuan-dan-pendidikan-agama-slam.html> diakses pada hari Selasa 16 Oktober 2012 pukul 11.15

²⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi bahasan ilmu-ilmu: Al-qur'an dan hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.²⁹

Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, prilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁰ Sehingga dalam penelitian ini, penulis berusaha membahas dan mendeskripsikan mengenai pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 80

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41

³⁰ Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

2. Penentuan subyek penelitian

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.³¹ Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data (*informan*) adalah :

- a. Kepala Sekolah MTs Ummul Quro
- b. Guru mata pelajaran PAI MTs Ummul Quro
- c. Siswa-siwi MTs Ummul Quro

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka pemilihan informannya bersifat *purposive sampling*, artinya peneliti tidak menentukan berapa jumlah informan yang akan diteliti, akan tetapi jumlahnya berkembang sesuai kebutuhan yang dirasakan oleh peneliti di lapangan. Setelah data sudah dianggap jenuh, sehingga sudah mencukupi maka, tidak perlu menambah sampel yang baru.³²

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala madrasah Mts Ummul Quro yang sekaligus menjadi guru PAI (Ibu Dra. Titik Sumarmah), guru mata pelajaran PAI (Ibu Nur Aliyah S.Ag, dan Ibu Suhartini S. Pd. I), dan empat orang siswa yaitu Luthfil Fuadi siswa kelas IX A, M. Hakim siswa kelas IX B, Anisa Saraswati siswi kelas VIII B, dan M. Rio Pratama siswa kelas VII A.

Sedangkan untuk melengkapi data penelitian, peneliti memerlukan data pendukung dari beberapa informan diantaranya guru mata pelajaran PKN (Bapak Muhammad Zakaria S.E.I), orang tua/wali murid (Bapak

³¹ Lexy J.Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 56

Faizin), warga sekitar madrasah (Ibu Arofah dan Ibu Istianah), tetangga Ibu Suhartini S.Pd.I (Ibu Sumiyati), dan tetangga Ibu Nur Aliyah S.Ag (Ibu Ayu Sari).

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³³

Sedangkan teknik yang digunakan, observer turut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar orang-orang yang diobservasi. Melalui metode ini akan didapatkan data secara luas dengan mengamati keadaan lingkungan, situasi belajar, sarana dan fasilitas yang dimiliki dan juga tenaga pengajar di MTs. Ummul Quro terutama guru mata pelajaran PAI.

b. Metode interview atau wawancara

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, diadakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Metode interview ini ditujukan kepada kepala

³³ Lexy J.Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127

³⁴ *Ibid.*, hlm. 186

sekolah, guru PAI, beberapa guru dan karyawan serta para siswa MTs.

Ummul Quro.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵

Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum MTs Ummul Quro yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta keadaan para siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan

³⁵ Lexy J.Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.155.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 334

obyek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan yang sistematis dan logis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah difahami tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta. Meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, susunan organisasi, visi dan misi, keadaan para guru, karyawan, para siswa, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia.

BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta. Dimulai dari bentuk-bentuk kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh guru PAI, analisis kompetensi kepribadian dan sosial guru, serta upaya-upaya pengembangan kompetensi tersebut.

BAB IV berisi penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial guru PAI di MTs Ummul Quro Sleman yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman sudah baik, akan tetapi belum maksimal karena masih terdapat beberapa aspek dalam PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II Tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5 dan 6) yang belum terpenuhi. Diantara beberapa aspek tersebut ialah guru-guru PAI MTs Ummul Quro Sleman belum sepenuhnya melakukan evaluasi kinerja sendiri karena masih terdapat beberapa guru yang belum pernah meminta kritik dan saran atas kinerjanya terutama kepada peserta didik. Aspek berikutnya ialah, guru-guru PAI MTs Ummul Quro Sleman belum mahir dalam menggunakan beberapa alat komunikasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti *e-mail*, *facebook*, maupun *twitter*.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI MTs Ummul Quro Sleman dalam mengembangkan Kompetensi Kepribadian diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan; Berbuat baik dengan siapapun dan di manapun; Meneladani tokoh-tokoh Islam terdahulu dan menerapkan dalam keseharian; Membiasakan kata-

kata emas dalam kehidupan, di antaranya maaf, tolong, dan terimakasih; Memperluas wawasan dengan membaca buku, surat kabar, dan melihat berita di televisi. Sedangkan pengembangan kompetensi sosial dengan cara Pembagian zakat fitrah; Kerja bakti di madrasah; Senantiasa mengikuti kegiatan sosial di masyarakat, seperti PKK, Dasa Wisma, pengajian, dan; Senantiasa menjaga *silaturahmi* melalui halal bi halal dan pertemuan rutin guru-guru madrasah dengan pengurus yayasan Sultan Agung..

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Sleman
 - a. Meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial melalui pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quontient*), AMT (*Achievment Mativation Training*) dan meningkatkan kualitas siswa baik bidang akademik maupun akhlaknya.
 - b. Merealisasikan program penyebaran angket penilaian peserta didik terhadap para guru.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Meningkatkan interaksi yang baik dengan para siswa baik didalam maupun diluar kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang harmonis.
 - b. Senantiasa memberi motivasi kepada para siswa sehingga minat belajar PAI para siswa meningkat.

- c. Senantiasa memberi nasehat kepada para siswa sehingga kenakalan dan pelanggaran yang dilakukan para siswa dapat terminimalisir.
 - d. Mengembangkan media pembelajaran PAI yang berbasis TIK sehingga para siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran PAI.
3. Siswa MTs Ummul Quro Sleman
- a. Meningkatkan semangat belajar baik mata pelajaran PAI, maupun mata pelajaran yang lain dan meningkatkan kedisiplinan.
 - b. Senantiasa menghormati para guru dan mematuhi perintahnya, karena melalui jasa para guru seseorang akan menjadi manusia seutuhnya yang berilmu dan bermanfaat.
 - c. Mengurangi kenakalan dan pelanggaran, baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya, karena tanpa adanya petunjuk dan pertolongan-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, yang telah menunjukkan teladan yang baik/uswatun hasanah kepada kita semua.

Sebagai hamba yang masih dalam tahap belajar dan banyak kekurangan, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan di karenakan keawaman dan keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan

skripsi ini. Penulis memohon saran, koreksi, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusun bertanggung jawab sepenuhnya pada kesalahan dan kekurangan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon ampun atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir kuliah ini. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi khazanah Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, Rian. 2010. “*Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Sayegan Sleman*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moloeng, Lexy. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- Quraisy, Shihab. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surantini. 2011. “*Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf*”

Internasional (RSBI) Di SMP N 1 Bantul". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ubaidillah, Adib. 2008. "*Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*". Skripsi Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Undang-undang no.20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya*. Bandung : Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Profesi kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Jumat, 02 November 2012
Pukul : 08.30 – 09.30 WIB
Lokasi : MTs Ummul Quro
Sumber Data : Ibu Dra. Titik Sumarmah

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala madrasah MTs Ummul Quro yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Jumlah jam mengajar beliau adalah 8 jam pelajaran perminggu. Ibu Titik Sumarmah mengampu tiga kelas; yaitu kelas VII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara kepada Ibu Titik Sumarmah tentang input peserta didik serta kompetensi para guru MTs Ummul Quro.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data berupa informasi mengenai kualitas dan latar belakang peserta didik serta kompetensi para guru MTs Ummul Quro. Dari hasil wawancara ini peneliti mengetahui sebagian besar peserta didik MTs Ummul Quro berasal dari kalangan menengah kebawah dan keluarga yang *broken home*.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/tanggal : Selasa, 05 November 2012
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi : MTs Ummul Quro
Sumber Data : Dokumen

Deskripsi Data:

Dokumen didapat dari Ibu Ika Febriana selaku bagian Tata usaha. Dokumen berisi tentang sejarah singkat MTs Ummul Quro Sleman. Peneliti melakukan observasi mengenai keadaan lingkungan dan batas-batas wilayah MTs Ummul Quro .

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data berupa data sejarah singkat dan batas-batas wilayah MTs Ummul Quro Sleman.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data	: Dokumentasi dan Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 08 November 2012
Pukul	: 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi	: MTs Ummul Quro
Sumber Data	: Ibu Dra. Titik Sumarmah

Deskripsi Data:

Dokumen didapat dari Ibu Ika Febriana selaku bagian Tata usaha. Dokumen berisi tentang visi, misi dan tujuan MTs Ummul Quro Sleman, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana MTs Ummul Quro Sleman. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah terkait perkembangan MTs Ummul Quro dari segi kualitas dan kuantitas peserta didik serta sarana dan prasarana.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan data berupa keadaan guru, siswa dan karyawan MTs Ummul Quro Sleman, serta keadaan sarana dan prasarana MTs Ummul Quro Sleman. Peneliti juga mendapatkan informasi kualitas peserta didik yang pernah menjuarai perlombaan pencak silat dan mengetahui perkembangan kuantitas peserta didik.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Observasi (interaksi guru dengan siswa)
Hari/tanggal	: Senin, 12 November 2012
Pukul	: 07.40 – 09.00 WIB
Lokasi	: Kelas IX A
Sumber Data	: Ibu Dra. Titik Sumarmah

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala madrasah MTs Ummul Quro yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Jumlah jam mengajar beliau adalah 8 jam pelajaran perminggu. Ibu Titik Sumarmah mengampu tiga kelas; yaitu kelas VII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara observasi di dalam kelas.

Dalam observasi ini melihat bagaimana interaksi guru dengan siswa di dalam kelas. Pada waktu observer melakukan penelitian di kelas ini, guru sedang meninggalkan kelas dan memberikan tugas kepada para siswa, hal ini dikarenakan beliau sedang mengurus kepentingan lain. Setelah kepentingannya selesai, beliau segera kembali ke kelas. Ketika guru masuk kelas, keadaan kelas tetap kondusif, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman lain (mengajak ngobrol). Melihat hal itu, guru langsung menegur dan memperingatkan siswa tersebut dengan halus. Dalam proses pembelajaran, guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam mengerjakan tugas.

Interpretasi:

Dilihat dari hasil observasi tersebut, interaksi guru dan siswa cukup baik. Ketika guru harus mengurus kepentingan yang lain, beliau memberikan tugas kepada siswa. Perhatian guru dengan siswa terjalin baik, ketika memberikan teguran pada siswa yang membuat gaduh, guru cenderung memberi peringatan secara halus. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya duduk di depan kelas tetapi guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam mengerjakan tugas dan sesekali menanyakan kesulitan yang dihadapi.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data	: Observasi (interaksi guru dengan siswa)
Hari/tanggal	: Senin, 12 November 2012
Pukul	: 09.00 – 10.20 WIB
Lokasi	: Kelas IX A
Sumber Data	: Ibu Nur Aliyah S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI MTs Ummul Quro yang mengampu mata pelajaran Fikih dan Quran Hadis. Jumlah jam mengajar beliau adalah 32 jam pelajaran perminggu. Ibu Nur Aliyah mengampu tujuh kelas; yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara observasi di dalam kelas.

Dalam observasi ini melihat bagaimana interaksi guru dengan siswa di dalam kelas. Pada waktu observer melakukan penelitian di kelas ini, guru mengajar mata pelajaran Quran Hadis dengan materi 'Hadis Tentang Menjaga Kelestarian Alam'. Guru menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan menuliskan dalil/hadis di papan tulis. Para siswa antusias dengan penjelasan dari guru walaupun terdapat beberapa siswa yang gaduh. Dalam memperingatkan siswa yang gaduh, beliau menghentikan penjelasan dan memanggil nama siswa tersebut. Ketika guru memberi tugas kepada para siswa untuk menghafalkan hadis dan menyetorkan hafalannya kepada beliau, mereka sangat antusias dan berlomba-lomba dalam menghafalkan. Beberapa siswa yang gaduh pun juga menjadi antusias.

Interpretasi:

Dilihat dari hasil observasi tersebut, interaksi guru dan siswa sangat baik. Ketika guru menyuruh para siswa untuk menghafalkan hadis dan menyetorkan kepada beliau, para siswa mengelilingi beliau dan suasana menjadi gaduh. Kemudian beliau memperingatkan para siswa agar maju satu per satu. Dalam memberikan peringatan, beliau mengatakannya dengan lantang dan disertai senyuman. Saat para siswa mengelilingi guru, terlihat adanya kedekatan dan keakraban beliau dengan para siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 13 November 2012
Pukul : 10.20 – 11.00 WIB
Lokasi : MTs Ummul Quro
Sumber Data : Ibu Nur Aliyah S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI MTs Ummul Quro yang mengampu mata pelajaran Fiqih dan Quran Hadis. Jumlah jam mengajar beliau adalah 32 jam pelajaran perminggu. Ibu Nur Aliyah mengampu tujuh kelas; yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara di ruang tamu madrasah.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial beliau diantaranya kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Observasi (interaksi guru dengan siswa)
Hari/tanggal : Senin, 19 November 2012
Pukul : 09.00 - 10.20 WIB
Lokasi : VII A
Sumber Data : Ibu Suhartini S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI MTs Ummul Quro yang mengampu mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak. Jumlah jam mengajar beliau adalah 28 jam pelajaran perminggu. Ibu Suhartini mengampu tujuh kelas; yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara observasi di dalam kelas.

Dalam observasi ini melihat bagaimana interaksi guru dengan siswa di dalam kelas. Pada waktu observer melakukan penelitian di kelas ini, guru sedang mengajarkan materi tentang 'Dinasti Umayyah'. Sebelum guru menjelaskan materi, beliau mengumumkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). Setelah itu guru memberikan motivasi, kemudian menjelaskan materi. Para siswa antusias mendengarkan penjelasan beliau. Ketika ditengah-tengah pelajaran ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan dengan memakai topi dan anting-anting. Hal ini membuat para siswa menertawakannya sehingga suasana menjadi gaduh. Seketika itu guru mendekati siswa tersebut untuk meminta topi dan anting-anting serta menasehati siswa tersebut. Setelah itu suasana kelas menjadi kondusif kembali.

Intepretasi:

Dilihat dari hasil observasi tersebut, interaksi guru dan siswa sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran. Perhatian guru dengan siswa terjalin baik. Ketika ada siswa yang membuat kegaduhan, dengan segera guru mendekati dan memberikan nasehat secara halus. Terkadang beliau juga bersikap tegas kepada para siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 19 November 2012
Pukul	: 10.40 – 11.10 WIB
Lokasi	: MTs Ummul Quro
Sumber Data	: Ibu Dra. Titik Sumarmah

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala madrasah MTs Ummul Quro yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Jumlah jam mengajar beliau adalah 8 jam pelajaran perminggu. Ibu Titik Sumarmah mengampu tiga kelas; yaitu kelas VII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara di ruang tamu madrasah.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial beliau diantaranya kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Selasa, 20 November 2012
Pukul	: 10.20 – 11.00 WIB
Lokasi	: MTs Ummul Quro
Sumber Data	: Ibu Suhartini S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI MTs Ummul Quro yang mengampu mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak. Jumlah jam mengajar beliau adalah 28 jam pelajaran perminggu. Ibu Suhartini mengampu tujuh kelas; yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara di laboratorium TIK.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial beliau diantaranya kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data	: Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal	: Jumat, 30 November 2012
Pukul	: 07.30 – 10.00 WIB
Lokasi	: MTs Ummul Quro
Sumber Data	: Kepala Madrasah dan Guru-guru PAI

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi ketika kegiatan kerja bakti di MTs Ummul Quro. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan seluruh guru PAI MTs Ummul Quro di rang tamu madrasah.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya pada saat kegiatan kerja bakti di madrasah, para guru mengikuti kegiatan tersebut. Para guru yang menjadi wali kelas mengarahkan dan membantu siswanya mengatur ruang kelas. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan para guru PAI MTs Ummul Quro, peneliti mendapatkan informasi mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, diantaranya dengan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan; berbuat baik dengan siapapun dan dimanapun; meneladani tokoh-tokoh islam terdahulu dan menerapkan dalam keseharian; membiasakan kata-kata emas dalam kehidupan, diantaranya maaf, tolong, dan terimakasih; memperluas wawasan dengan membaca buku, surat kabar, dan melihat berita di televisi; senantiasa mengikuti kegiatan sosial dimasyarakat; senantiasa menjaga *silaturahmi*.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis MTs Ummul Quro Sleman
2. Situasi, kondisi dan perkembangan MTs Ummul Quro Sleman
3. Sarana dan prasarana MTs Ummul Quro Sleman
4. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
5. Kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI MTs Ummul Quro

WAWANCARA

1. Kepala Sekolah MTs Ummul Quro Sleman
 - a. Sejarah singkat MTs Ummul Quro Sleman
 - b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
 - c. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI MTs Ummul Quro Sleman
2. Guru PAI MTs Ummul Quro Sleman
 - a. Latar belakang pendidikan guru PAI
 - b. Pemahaman guru PAI terhadap kompetensi keguruan terutama kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial
 - c. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial baik di sekolah maupun di masyarakat

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangannya
2. Letak geografis dan tata bangunan
3. Struktur organisasi sekolah
4. Daftar guru, karyawan dan siswa
5. Sarana dan prasarana

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Ummul Quro Sleman?
2. Apa Visi dan Misi MTs Ummul Quro Sleman?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk merealisasikan Visi dan Misi tersebut?
4. Bagaimana perkembangan (prestasi) MTs Ummul Quro sampai saat ini?
5. Bagaimana hubungan dan kerjasama MTs Ummul Quro dengan masyarakat, wali murid, dan pemerintah setempat?
6. Apakah para guru MTs Ummul Quro sudah sesuai dengan kompetensinya masing-masing?
7. Bagaimana gambaran umum kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial para guru MTs Ummul Quro Sleman?
8. Upaya apa yang telah ditempuh MTs Ummul Quro Sleman dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru dan karyawan?
9. Sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai MTs Ummul Quro Sleman dalam upaya peningkatan tersebut?
10. Bagaimana hubungan para guru dengan kepala sekolah, teman sejawat, karyawan, siswa, dan masyarakat?
11. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki guru PAI MTs Ummul Quro?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru?
2. Bagaimana pemahaman guru tentang kompetensi kepribadian?
3. Bagaimana pemahaman guru tentang kompetensi sosial?
4. Apakah guru pernah diberikan pendidikan atau training dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosialnya?
5. Usaha apa yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosialnya baik di sekolah maupun di masyarakat?
6. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami perkembangan dan mengetahui prestasi siswa?

7. Bagaimana kemampuan guru dalam menjaga kearifan dan kewibawaan baik di sekolah maupun di masyarakat?
8. Bagaimana hubungan guru dengan kepala sekolah, teman sejawat, karyawan, para siswa, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar?
9. Bagaimana peran serta guru dalam bimbingan dan penyuluhan terhadap para siswa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PAI? Yang kamu senangi materi pelajarannya atau gurunya? Mengapa?
2. Apakah guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya? Bagaimana tanggapan para siswa dengan kesempatan itu?
3. Apa yang dilakukan guru PAI ketika ada siswa yang gaduh/ramai?
4. Apakah guru PAI pernah memperlihatkan kemarahannya?
5. Apakah kamu pernah curhat dengan guru PAI?
6. Bagaimana respon guru PAI ketika ada pertanyaan atau soal yang belum beliau ketahui jawabannya?
7. Apakah kamu pernah memberikan kritik/saran pada guru PAI?
8. Apakah guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK (LCD, Internet, Video)?
9. Apakah yang kamu harapkan terhadap metode dan sikap para guru terkait pembelajaran PAI?

#

PEDOMAN WAWANCARA

(Implementasi Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial)

NO	JENIS KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI	PERTANYAAN
1.	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang Beriman dan Bertakwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui tentang Iman? 2. Bagaimana bentuk keimanan dan ketakwaan Anda?
		Kepribadian yang berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang melandasi Anda dalam mendidik peserta didik? 2. Apakah penilaian yang Anda lakukan selalu terpaku pada pedoman yang ada?
		Kepribadian yang Arif dan bijaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat Anda memberi kesempatan peserta didik untuk menjawab, bertanya, atau berpendapat, bagaimana respon mereka? 2. Kegiatan apa yang Anda lakukan di luar jam mengajar?
		Kepribadian yang Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda selalu memberi kesempatan kepada peserta didik dan orang lain untuk bertanya atau mengemukakan pendapat?
		Kepribadian yang Mantap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda bangga sebagai guru PAI?

		Kepribadian yang Berwibawa	1. Bagaimana cara Anda memberi perintah kepada peserta didik, apakah cenderung dengan perkataan (nasehat) atau perbuatan (tindakan)?
		Kepribadian yang Stabil	1. Apa yang Anda lakukan jika ada murid yang membuat suasana kelas menjadi ramai? 2. Bagaimana cara Anda mengelola emosi ketika menghadapi suasana kelas yang gaduh?
		Kepribadian yang Dewasa	1. Apakah Anda melibatkan guru/pihak lain dalam menyelesaikan masalah?
		Kepribadian yang Jujur	1. Bagaiman Anda menyikapi pertanyaan siswa yang belum Anda ketahui jawabannya?
		Kepribadian yang Sportif	1. Bagaimana jika Anda kalah dalam suatu pertandingan/lomba?
		Kepribadian yang Menjadi Teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1. Bagaimana cara yang Anda lakukan dalam memberi teladan kepada peserta didik dan masyarakat?
		Kepribadian yang secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri	1. Apakah Anda pernah meminta peserta didik/teman sejawat untuk memberikan kritik dan saran pada Anda?

		Kepribadian yang mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan potensi yang Anda miliki? 2. Apakah Anda belajar Ilmu Pengetahuan selain PAI?
2.	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun	1. Apakah Anda menggunakan komunikasi tulis, dan bagaimana bentuk komunikasi tulis Anda?
		Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	1. Apakah Anda menggunakan alat komunikasi selain <i>hand phone</i> seperti <i>email</i> dan <i>facebook</i> ?
		Mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang Anda lakukan? 2. Bagaimana intensitas komunikasi antar guru MTs. Ummul Quro, dan bagaimana bentuk komunikasi tersebut? 3. Apakah ada komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid, dan bagaimana bentuk komunikasinya?
		Mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem	1. Apakah ada komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat setempat, dan jika ada bagaimana bentuk komunikasinya?

		nilai yang berlaku	
		Mampu menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda senantiasa mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah maupun di masyarakat? 2. Apakah Anda salah satu tokoh masyarakat di daerah Anda?

CURICULUM VITAE

Nama : Masnawati Fitriyah

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 09 April 1991

Alamat Asal : Jl. Affandi Soropadan RT.02, RW.36, No.39 Condong Catur,
Depok, Sleman, Yogyakarta.

E-Mail : Carlota_whynot@yahoo.co.id

Nama Ayah : Drs. Mujiyono

Nama Ibu : Suwarsinah

Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Budi Mulia II lulus tahun 1997
- 2) SD N Deresan I lulus tahun 2003
- 3) SMP N 3 Depok lulus tahun 2006
- 4) MA Nurul Ummah lulus tahun 2009

4x



YAYASAN SULTAN AGUNG MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURO

JL.KALIURANG KM.7, BABADAN BARU DEPOK YOGYAKARTA 55283, TELP. (0274) 888936

SURAT KETERANGAN

Nomor :168/IV/MTs UQ SA/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Titik Sumarmah
 NIP : 19611110 199103 2 002
 Pangkat/Gol. : PNS / IV A
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Tambakan RT. 02/RW. 19 Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Masnawati Fitriyah
 NIM : 09410054
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Ummul Quro Sultan Agung pada tanggal 2 November – 2 Desember 2012 dengan judul penelitian:

“PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL
 GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 DI MADRASAH TSANA WIYAH UMMUL QURO SLEMAN YOGYAKARTA”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Desember 2012
Kepala Madrasah,


 Dra. Titik Sumarmah
 NIP. 19611110 199103 2 002